



## Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud 2017 Terhadap Tingkat Ketertarikan Belajar Siswa

Sicilia Desiarna<sup>a</sup>, Ulfa Nafila<sup>b</sup>, Septriyadi Dafis<sup>c</sup>, Titania Arisa Putri<sup>d</sup>, Siti Halimah<sup>e</sup>,  
Muhammad Mukhlis<sup>f</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a,b,c,d,e,f</sup>

<sup>a</sup>siciliadesiarna@student.uir.ac.id, <sup>b</sup>ulfanafila@student.uir.ac.id, <sup>c</sup>septryadidafis@student.uir.ac.id,

<sup>d</sup>titaniaarisaputri@student.uir.ac.id, <sup>e</sup>sitihalimah@student.uir.ac.id, <sup>f</sup>m.muklis@edu.uir.ac.id

**Diterima: Maret 2022. Disetujui: Mei 2022. Dipublikasi: Juni 2022.**

### Abstract

*The background of the problem in this study is a fact that occurs in the world of education, there are still many problems found regarding cases regarding the description of the material contained in educational books. One solution that can be done for this problem is to make improvements to the presentation of textbooks, especially to the aspect of language feasibility. The formulation of the problem in this study is how the appropriateness of the language in the Indonesian Class X textbooks, the 2013 curriculum published by the Ministry of Education and Culture in 2017 on the level of student interest in learning. The purpose of this study was to describe the appropriateness of the language in Indonesian Class X textbooks, 2013 curriculum published by the Ministry of Education and Culture in 2017 on the level of student interest in learning. This study uses a qualitative descriptive method, with data collection in this study using documentation techniques. Data analysis was carried out by passing the stages of data reduction, data presentation and verification. The results of the study indicate that the feasibility of the language in the Indonesian Language Textbook Class X Curriculum 2013 published by the Ministry of Education and Culture 2017 on the aspect of conformity to Indonesian language rules has met the language eligibility standards that have been set.*

**Keywords:** language, qualifications, textbook

### Abstrak

Latar belakang masalah didalam penelitian ini adalah fakta yang terjadi di dalam dunia pendidikan, masih banyak terdapat masalah yang ditemukan mengenai kasus mengenai uraian materi yang terdapat di dalam buku pendidikan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk permasalahan tersebut adalah dengan cara melakukan perbaikan terhadap penyajian buku pelajaran terutama terhadap aspek kelayakan bahasa. Rumusan masalah didalam penelitian ini adalah bagaimanakah kelayakan bahasa pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 terhadap tingkat ketertarikan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kelayakan bahasa pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 terhadap tingkat ketertarikan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melewati tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahawa kelayakan bahasa pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 pada aspek kesesuaian terhadap kaidah bahasa indonesia telah memenuhi standar kelayakan bahasa yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** buku teks, kelayakan, bahasa

## 1. Pendahuluan

Hampir semua para ahli di berbagai belahan dunia telah mencoba merumuskan “ belajar “, dan tentunya sering terjadi perbedaan perumusan dan penafsiran itu antara satu dengan yang lain. Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan (Learning is a change in behavior thanks to experience and practice ) (Djamarah, 2014, p. 5). Menurut pengertian ini, belajar Artinya adalah di dalam belajar akan terjadi sebuah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi, yang di hasilkan dari pengalaman dan akan berdampak relatif permanen. Jadi, hasil belajar bukanlah penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Pembelajaran bahasa indonesia terhadap jenjang-jenjang yang ada di sekolah pasti memiliki kurikulum yang berlaku. Kurikulum sangat penting, karena di dalam kurikulum terdapat isi materi dan RPP yang akan diajarkan kepada siswa. Perlu untuk di ketahui kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu Curricule yang memiliki arti jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari. Yang di mana pada waktu itu menurut (Hamalik, 2009, p. 16). Kurikulum adalah masa pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk mendapatkan ijazah. Pendidikan sebagai sebuah sistem menganggap bahwa kurikulum sangat penting (Mukhlis et al., 2021: 110).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting dalam mencapai titik akhir suatu perjalanan dan ditandai dengan perolehan ijazah tertentu. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis teks. Teks yang dimaksud dalam kurikulum ini tidak hanya berupa teks dalam bahasa tulis, tetapi juga dapat berupa bahasa lisan dan gambar. Pembelajaran berbasis teks idealnya dimulai dengan kegiatan memahami teks, mengolah teks, mendiskusikan teks, mengubah teks, dan diakhiri dengan memproduksi teks. Dengan berbasis teks, bahasa digunakan siswa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir (Hendrawanto & Mulyani, 2017, hlm. 58). Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 dibanding dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan pendidikannya dimana implementasi kurikulum ini dilakukan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Perubahan yang lain dapat dilihat dari konsep kurikulum 2013 itu sendiri (nauli josip mario Sinambela, 2013, p. 18).

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan bagi setiap manusia. Di dalam sebuah pendidikan pasti akan terjadi kegiatan belajar mengajar atau lebih dikenal dengan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan semestinya apabila tidak mendapat dukungan terhadap media pembelajarannya. Dan dapat diketahui bahwa salah satu media pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran adalah buku teks. Sebagai sumber belajar, buku teks pelajaran merupakan sumber belajar utama yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain buku, informasi yang saat ini mudah di akses adalah informasi yang bersumber dari internet. Internet memang diciptakan untuk memudahkan aktivitas manusia begitu pula dalam dunia pendidikan, internet dapat dijadikan sumber yang kaya informasi bagi guru dan siswa, melalui internet materi pembelajaran yang akan disampaikan guru dapat diperoleh dengan lengkap oleh siswa sehingga hal ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas terhadap siswa (Anisah & Azizah, 2016, p. 2), Tidak dapat di pungkiri telah banyak para ahli yang menaruh perhatian dan mengemukakan pengertiannya terhadap buku teks sedari dulu. Dari banyaknya definisi, dapat disimpulkan mengenai pengertian buku teks sebagai berikut. “ Buku teks adalah buku teks bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, disusun oleh para ahli di bidang itu untuk maksud dan tujuan pengajaran, yang dilengkapi dengan fasilitas pengajaran yang sesuai dan mudah dipahami oleh pengguna di sekolah. sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat mendukung program pengajaran”.

Dapat di simpulkan dari pengertian diatas bahwa buku teks harus dapat menunjang suatu progres dalam program pembelajaran. Namun, pada saat ini masih banyak menulis yang berlomba-lomba untuk menulis dan membuat buku teks. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kebingungan dalam menentukan buku mana yang cocok untuk digunakan sebagai bahan ajar. Dengan adanya pertolongan dari buku-buku dan media cetak lain, ilmu pengetahuan bisa di dapat dalam suatu wadah yang akan selalu tersedia secara permanen. Dan harus di ketahui dari semua buku, buku teks adalah sarana untuk mencari informasi yang paling baik dan ampuh, karena buku pelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap persatuan bangsa melalui pembentukan dan pembentukan budaya bersama.

Buku teks juga memiliki banyak fungsi di dalam pembelajaran, baik untuk guru sebagai pengajar maupun untuk siswa. Buku teks pasti memiliki perbedaan kualitas antara buku teks satu dengan buku teks yang lainnya, ada buku teks yang mempunyai kualitas tinggi dan adapula buku teks yang memiliki kualitas yang rendah. Oleh sebab itu, keterampilan dalam memilih dan menentukan mana buku yang memiliki kualitas tinggi dan mana buku yang memiliki kualitas rendah sangat diperlukan. Kualitas buku teks dapat dilihat dari sudut pandang, kejelasan konsep, korelevansi terhadap kurikulum, menarik minat siswa, dapat menumbuhkan motivasi, menstimulasi aktivitas siswa, ilustratif, buku teks harus dapat dimengerti oleh siswa, menunjang mata pelajaran lain, dapat menghargai perbedaan setiap individu dan menandatangani nilai-nilai. Buku ajar yang berlaku juga harus memiliki kelayakan yang sama dengan kurikulum buku ajar yang diterbitkan, tentunya harus berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Buku teks yang baik yang dapat digunakan di sekolah-sekolah adalah buku teks yang memiliki kualitas terbaik. Kualitas tersebut bisa dilihat dari segi isi, bahasa yang di gunakan, penyajian buku teks dan dari segi grafiknya. Kualitas buku teks salah satunya adalah dapat dilihat dari bagaimana kelayakan bahasanya. Kelayakan penggunaan bahasa dalam materi buku teks dapat di tinjau dari 7 aspek. Ketujuh aspek tersebut yaitu:

1. Lugas

Materi dinilai lugas dapat di tinjau dari tiga aspek yaitu keefektifan kalimat, ketepatan kata, dan kebakuan istilah ( Urip Purwono, 2008 : 16-18 ).

2. Keefektifan kalimat

Hal yang harus diperhatikan dalam membuat bahan ajar yang mampu membuat siswa mau belajar secara mandiri dan memperoleh penguasaan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya menangani bahan ajar ketika belajar secara mandiri (Lestari, 2013, p. 3).

3. Ketepatan kata

Ketepatan pemilihan kata untuk mengungkapkan sebuah gagasan, hal atau benda yang akan di amanatkan, dan kesesuaian dalam menggunakan kata. Ketepatan dalam pemilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar sama dengan apa yang di pikirkan oleh penulis.

4. Kebakuan istilah

Standar istilah adalah kesesuaian dengan aturan ejaan, pengucapan, struktur dan penggunaan.. Istilah yang di gunakan harus sesuai dengan kamus besar bahasa indonesia yaitu istilah teknis yang telah baku di gunakan dalam bahasa.

5. Komunikatif

Komunikatif dapat dinilai dari aspek pemahaman terhadap pesan atau informasi dan kesantunan bahasa. Artinya, pesan atau informasi disampaikan dalam bahasa yang menarik dan umum dalam komunikasi tertulis bahasa Indonesia. Selain itu bahasa yang digunakan memiliki nilai kehalusan, baik, sopan, sesuai adat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat (Mustadi et al., 2016). (Tarigan, 2009, p. 23) menjelaskan bahwa buku teks yang baik berusaha memantapkan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

6. Dialogis dan interaktif

Bahasa yang di gunakan di dalam penyajian materi harus dialogis dan interaktif dan syarat untuk itu adalah adanya kemampuan memotivasi peserta didik dan mampu mendorong peserta didik untuk berfikir kritis.

7. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik

Goodman dan Burk (Sumardi, 2000, hlm. 87) berpendapat bahwa untuk memilih dan mengembangkan bahan ajar bahasa perlu memperhatikan tiga hal, yaitu: kebutuhan siswa, kedekatan bahasa dengan kemampuan bahasa atau bahasa siswa dan daya tarik materi bahasa. Untuk siswa, baik, yaitu ada kedekatan materi bahasa dengan kemampuan bahasa/bahasa siswa. Hal ini perlu mendapat perhatian serius, mengingat karya buku adalah karya orang dewasa yang kematangan bahasanya jauh lebih tinggi daripada siswa. Sangat mungkin terjadi kesenjangan bahasa antara buku teks dengan kemampuan berbahasa siswa (Wardani, 2018, p. 77) . Hal ini perlu untuk mendapatkan perhatian yang lebih serius dan mendalam karena mengingat karya buku adalah orang dewasa yang secara kematangan bahasa jauh lebih tinggi dari siswa. Sangat mungkin terjadi kesenjangan antara bahasa buku teks dengan kemampuan berbahasa siswa. Komponen kebahasaan ini di uraikan menjadi beberapa sub komponen atau indikator yaitu, sebagai berikut : keterbacaan yaitu tingkat bahasa yang bisa memahami

pembaca dalam mempelajari buku teks tersebut, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, Logika bahasa adalah kesesuaian logika bahasa yang digunakan untuk memahami pembaca.

Salah satu buku teks yang banyak digunakan di sekolah adalah buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendikbud Indonesia. Buku teks ini berisi pembelajaran yang berbasis tematik pada kurikulum 2013 yang tertera pada jenis teks, menjadikan tema-tema teks bervariasi dengan begitu siswa dan guru akan memiliki pengetahuan yang lebih luas serta terarah melalui pembagian tema. Hal ini lah yang menjadi salah satu alasan mengapa penulis memilih buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendikbud Indonesia sebagai subjek penelitian. Selain itu, pemilihan kelas X adalah karena penulis menganggap kelas X adalah masa transisi peserta didik dari jenjang SMP ke jenjang SMA jadi apabila dari proses transisi tersebut tidak ditunjang dengan buku yang baik maka akan di khawatirkan siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang akan diberikan.

## 2. Metodologi

Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru dan selanjutnya ”menguji keefektifan produk tersebut (TANIA, 2017, p. 3), Metode penelitian yang digunakan di dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 18) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil kualitatif penelitian menekankan makna daripada generalisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya seperti perilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya. Deskriptif adalah data yang di kumpulkan yang di ambil lebih dalam bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka (Emzir, 2012, p. 76). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu kejadian atau fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode alamiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dimana analisis dokumentasi ini dilakukan untuk menggumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis teks, terdapat langkah – langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :

1. Membaca sumber data yaitu buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017.
2. Mendeskripsikan materi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017.
3. Melakukan penilaian kualitas buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 dengan menggunakan uji kelayakan bahasa yang terdapat dalam buku dengan mengacu pada penilaian buku teks yang dikeluarkan oleh BSNP.
4. Mengambil kesimpulan berdasarkan pada langkah kerja ketiga.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dan pembahasan kelayakan bahasa buku teks. Kelayakan bahasa yang dibahas yaitu berupa lugas, komunikatif, dialog dan interaktif, serta kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. adapun hasil dan pembahasan lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut ini. Hasil dari penelitian ini merupakan deskripsi kelayakan bahasa pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan bahasa pada buku teks ini, ada tujuh indikator-indikator yang termasuk ke dalam instrumen penilaian kelayakan bahasa buku teks yang telah ditetapkan oleh BSNP, yaitu sebagai berikut : (1) komunikatif, (2) dialogis dan interaktif, (3) lugas, (4) keruntutan alur pikir, (5) koherensi, (6) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan juga benar ( Agustina, 2011 : 75 ).

### Lugas

Buku teks harus memiliki standar kelugasan yang baik. Kelugasan tersebut dapat ditinjau dari 3 aspek yaitu keefektifan kalimat, ketepatan struktur kalimat dan kebakuan istilah. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan telah di temukan bahwa tingkat kebakuan istilah sudah dapat di

katakan sangat baik. Istilah yang di gunakan sudah sesuai dengan kamus besar bahasa indonesia ( KBBI ) seperti beberapa kalimat yang tidak mudah untuk di mengerti untuk peserta didik kelas X telah di berikan penjelasan pada bagaian glosarium. Contohnya adalah di temukan pada halaman 70, 147, 267, yang dapat di paparkan sebagai berikut :

Halaman 70

*“Analisis “ memiliki arti menurut KBBI adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.*

Halaman 147

*“konjungsi” memiliki arti menurut KBBI adalah kata untuk menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat dan sebagainya dan tidak untuk tujuan dan maksud tertentu.*

Halaman 267

*“Arguemtasi “ memiliki arti menurut KBBI alasan yang di pakai untuk mempertahankan suatu pendapat.*

Dari hasil analisis yang telah di lakukan, di temukan bahwa tingkat keefektifan kalimat yang terdapat di dalam buku teks bahasa indonesia kelas X kurikulum 2013 ini sudah cukup baik. Kalimat yang di gunakan di dalam buku ini merupakan kalimat yang sederhana, tidak berbelit – belit dan mampu menggambarkan materi yang ingin di sampaikan secara baik. Conothnya adalah di temukan pada halaman 2, 23, 56, 62, dan 66. Untuk leboh jelasnya dapat di lihat pada jabaran di bawah, sebagai berikut:

Halaman 2

*Carilan buku nonfiksi ( buku pengayaan ) di perpustakaan!*

Halaman 23

*Bacalah teks laporan hasil observasi berjudul mengenal “ suku badui “!*

Halaman 56

*Bacalah teks “ pembangunan dan bencana lingkungan “ berikut ini !*

Halaman 62

*Buatlah ringkasan dari teks “upaya melestarikan lingkungan” di atas!*

Halaman 66

*Tolong sampaikan isi eksposisi “Upaya melestarikan lingkungan” di atas dengan menggunakan bahasamu sendiri!*

Penjelasan yang di paparkan di atas sejalan dengan pendefinisian lugas menurut kamus besar bahasa indonesia ( KBBI ) yang menyatakan bahwa lugas adalah hal-hal mengenai yang pokok-pokok saja, bersifat apa adanya, dan tidak berbelit-belit. Berdasarkan arti tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna kata lugas merupakan makna kata yang sebenarnya, disampaikan secara langsung atau eksplisit dan tidak secara tersirat.

### **Komunikatif**

Bahasa yang digunakan di dalam buku teks harus menggunakan bahasa yang komunikatif. Dengan penggunaan bahasa yang komunikatif maka pembaca akan lebih nyaman dalam membaca buku tersebut. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah di lakukan di dalam buku teks ini sudah menyampaikan pesan-pesan yang dapat memotivasi siswa. Contohnya adalah terdapat pada halaman 66, 72, 75, 87, 120, dan 127. kalimat ajakan dan perintah seperti sampaikanlah, buatlah, bacalah, carilah, lakukanlah dan lain lainnya. Penjelasan lebih mendalamnya akan di jabarkan sebagai berikut :

Halaman 66

*Silakan sampaikan isi eksposisi “Upaya melestarikan lingkungan” di atas dengan menggunakan bahasa Anda sendiri. Untuk memudahkan Anda dapat mengubah setiap paragraf dengan menggunakan tabel berikut.*

Halaman 72

*Temukan makna adjektiva ( kata sifat ) dengan menggunakan KBBI dan isi jawabanmu pada kolom yang telah disediakan pada tabel berikut.*

Halaman 75

*Perhatikan contoh pengembangan gagasan pokok dalam teks eksposisi. Selanjutnya, lengkapi gagasan utama yang di sajikan dengan gagasan pendukung yang memperkuat teks eksposisi.*

Halaman 87

*Bacalah cerita-cerita lucu di bawah ini. Lalu kenali mana yang anekdot dan mana yang cerita lucu (humor)? Untuk lebih memahami isi cerita dan menangkap makna yang disampaikan pengarang, peragakan cerita lucu berikut di depan kelas.*

Halaman 120

*Identifikasilah karakteristik hikayat “ bayan bidiman “ dengan menggunakan tabel di bawah ini !*

Halaman 127

*Silahkan Buatlah tesis berdasarkan nilai-nilai dalam hikayat yang masih relevan dengan kehidupan saat ini. Selanjutnya, kembangkan tesis tersebut ke dalam teks ekposisi.*

Dengan menggunakan bahasa-bahasa seperti itu dapat menarik minat siswa dalam belajar . selain menarik, bahasa yang di gunakan juga sudah mencerminkan nilai kesantunan dalam berbahasa. Penjelasan yang telah di paparkan di atas dapat di simpulkan pula bahwasannya Komunikatif adalah kemampuan menerapkan tata bahasa suatu bahasa dalam membentuk kalimat yang benar dan mengetahui kapan, di mana, dan kepada siapa kalimat tersebut direkomendasikan. Berbekal kemampuan komunikatif, seseorang dapat menyampaikan dan menafsirkan pesan atau menegosiasikan makna secara interpersonal dalam konteks tertentu.

### **Dialogis dan Interaktif**

Penggunaan bahasa dalam buku teks harus bisa memotivasi peserta didik dan mampu untuk mendorong peserta didik agar dapat berfikir secara kritis terhadap materi yang di sajikan. Bahasa yang di gunakan di dalam buku teks harusnya bisa untuk membangkitkan perasaan senang terhadap peserta didik di saat membaca buku tersebut dan mendorong peserta didik untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas. Dari hasil analisis ditemukan bahwa bahasa yang di gunakan sudah menarik dan mampu memotivasi peserta didik untuk mempelajari buku teks tersebut. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya soal-soal dan kegiatan-kegiatan dan cerita yang menarik seperti di temukan pada halaman 108, 117, dan 121, penjelasan lebih rinci akan di paparkan sebagai berikut :

Halaman 108

*“Kisah Indra Kebangsawanan” adalah kata-kata seorang raja bernama Indra yang termuda dari negeri Kobat Syahrial. Setelah lama di kerajaan, juga tidak ada putra. Maka suatu hari, dia memerintahkan orang untuk membaca doa qunut dan memberi sedekah kepada orang miskin dan membutuhkan. Hatta, untuk beberapa waktu, putri sitti kendi hamil dan melahirkan dua putra. Adapun yang tua, mereka keluar dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka raja sangat gembira dan menamai anak sulungnya Peri dan anak bungsunya Indra Mulia.*

Selain memotivasi peserta didik, bahas yang di gunakan di dalam buku teks juga harus mendorong peserta didik untuk berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis tersebut dapat di wujudkan dengan menggunakan bahasa yang dapat merangsang peserta didik untuk mempertanyakan suatu hal yang lebih jauh dan luas serta dapat mencari jawaban dari pertanyaan yang muncul secara mandiri dari buku teks atau bisa dari sumber lainnya. Hal ini sering di jumpai dalam kegiatan belajar dalam buku teks. Contohnya adalah pada kegiatan mengerjakan tugas pada halaman 31, 45, 77, 89, 110, 116, 121, 130. di sana terdapat perintah untuk mengerjakan tugas dengan perintah sebagai berikut :

*“bacalah teks hasil observasi berikut ini, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut! dengan pertanyaan tersebut maka siswa akan termotivasi mencari tau jawaban dari setiap pertanyaan yang di ajukan dengan cara membaca kembali teks hasil laporan observasi tersebut untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan jawaban dari pertanyaan yang diajukan secara mandiri”.*

### **Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik**

Kesesuaian dengan materi dengan perkembangan intelektual peserta didik dapat dilihat dari bagaimana bahasa yang di gunakan. Bahasa yang biasa di ganakan dalam suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Bahasa yang di maksud di sini adalah meliputi huruf yang di gunakan, serta tanda tanda baca yang digunakan. Penyajian materi pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 sudah menggunakan kalimat yang sesuai dengan perkembangan peserta didik secara kognitif dan dapat di katakan sudah cukup baik.

Kesesuaian materi terkait dengan tingkat perkembangan emosional siswa juga sudah baik. Materi terkait tingkat perkembangan emosional peserta didik dapat di lihat dari penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan emosional siswa. Contohnya pada kegiatan

tugas 1 pada halaman 61 di sana terdapat perintah untuk “ menemukan dan merangkai suatu pendapat dan argumen yang di sampaikan oleh penulis dalam bentuk eksposisi “ pernyataan tersebut merupakan pernyataan yang sudah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik kelas X di mana peserta didik sudah mampu bukan hanya sekedar menemukan dan merangkai pendapat dan argumen dari orang lain melainkan juga sudah dapat menentukan dan menyampaikan pendapat dan argumen mereka sendiri.

Sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik kelas X di mana dengan mampunya peserta didik menyampaikan pendapat dan argumennya hal tersebut menandakan bahwa sudah terjadi kematangan emosional terhadap peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (elizabeth B. Hurlock, 1991, p. 213) yang menyatakan bahwa untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus memperoleh gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional dengan cara membicarakan berbagai masalah pribadinya dengan orang lain. Apabila remaja ingin mencapai kematangan emosi, remaja juga harus belajar menggunakan katarsis emosi untuk menyalurkan emosi yang dialaminya.

#### Data 1

Judul Buku	:	Kumpulan kisah inspiratif & tips mendapatkan beasiswa dari penerima beasiswa di seluruh dunia
Pengarang	:	Tony Dwi Susanto, Ph.D.
Penerbit	:	Media Mandiri, 2012
Jenis Buku	:	Nonfiksi ( buku motivasi )
Tebal Buku	:	xiii + 201

No	Pertanyaan Sebelum Membaca
1	Jenis beasiswa apa yang dapat di peroleh dari luar negeri ?
2	Dari negri mana sajakah beasiswa dapat diperoleh ?
3	Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi oleh pelamar beasiswa luar negeri ?
4	Darimana mendapatkan informasi tentang beasiswa ke luar negeri ?
5	Karier apa yang dikejar oleh penerima beasiswa asing setelah lulus ?

#### Data 2

<p>Tugas</p> <p>Sekarang, kerjakanlah tugas-tugas berikut ini !</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ajukan pertanyaan tentang isi laporan <i>wayang</i>, sebagai berikut:             <ol style="list-style-type: none"> <li>Informasi apa sajayang di sampaikan dalam teks tersebut ?</li> <li>Mengapa wayang di tetapkan sebagai mahakarya dunia ?</li> <li>Ada berapa jenis wayang berdasarkan bahan pembuatannya ?</li> <li>Apa manfaat wayang bagi pengembangan arisan budaya ?</li> </ol> </li> <li>Jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan singkat dan jelas.</li> <li>Mengapa teks tersebut tergolong teks laporan observasi?</li> <li>Selanjutnya, presentasikan hasil kerjamu dalam kelompokmu.</li> </ol>
--

#### Data 3

<p>Tugas</p> <p>Carilah akar kata kemudian ubah menjadi kata kerja dan kata benda dengan proses afiksasi dengan melengkapi tabel di bawah ini.</p>				
No	Kata Dasar	Jenis	Verba	Nomina
1	Kata	Nomina	Berkata	Perkataan
2	Hasil			
3	Ubah			
4	Lemah			
5	Kuat			
6	Cantik			
7	bangun			

## Data 4

Tugas Temukan makna adjektiva ( kata sifat ) dengan menggunakan KBBI. Isikan jawaban Anda pada kolom yang tersedia pada tabel berikut!	
Adjektiva	Makna leksikal / kamus
Serius	Sungguh – sungguh; Darurat, mendesak (karena bahaya, risiko, konsekuensi, dan sebagainya yang mungkin terjadi)
Besar	
punah	
Langka	
Banyak	
Utama	
Tinggi	

## Data 5

Tugas 1. Baca lagi "ibu" oleh zawawi imron, "doa" oleh Chairil Anwar "kamu telah merobek kain biru pada bendera" oleh Aming Aminoedin. 2. Analisislah pantun dalam puisi di atas dengan menggunakan tabel berikut.		
No	Jenis Rima	Larik Puisi
1		
2		
3		
Dst		

**Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa**

Dalam kesesuaian dengan kaidah bahasa terdapat dua hal utama yang perlu untuk di perhatikan kedua hal tersebut adalah ketepatan tata bahasa dan ketepatan terhadap ejaan dan Sesuai syarat yang harus di penuhi di dalam buku teks adalah benar di tinjau dari sudut pandang ilmu pengetahuan dan menggunakan bahasa indonesia yang benar dan baku. Sesuai dengan hasil analisis terhadap buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 tata bahasa yang di gunakan sudah sesuai dengan ilmu bahasa. Dan jika di tinjau dari segi ejaan materi yang di sampaikan sudah menunjukkan ejaan yang baku sesuai dengan perkembangan bahasa. Contohnya di temukan pada halaman 72 terdapat kata pengimbuhan, halaman 79 terdapat kata aktifitas, halaman 101 deskripsi.

**4. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis kelayakan bahasa yang telah di lakukan terhadap “ buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 “, Buku teks ini sudah memenuhi standar kelayakan bahasa yang merupakan salah satu dari empat penilaian kelayakan buku teks. Analisis kelayakan bahasa buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 ini sesuai dengan instrumen yang di tetapkan oleh BSNP, yang meliputi komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, alur pemikiran yang runtut, koheren, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penggunaan istilah dan lambang atau lambang yang sesuai dengan perkembangan siswa. Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang sudah di lakukan, ada beberapa saran yang dapat di kemukakan, yaitu : Guru dapat menggunakan buku teks Bahasa Indonesia Kelas X kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud ini sebagai buku penunjang dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa. Siswa dapat menggunakan buku teks ini sebagai buku penunjang yang berkualitas untuk membantu proses belajar di sekolah maupun di rumah untuk mencapai nilai yang maksimal. Bagi penerbit, penerbit dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas buku teks dalam publikasi yang memenuhi standar kualitas kelayakan buku teks.

### Daftar Pustaka

- Anisah, A., & Azizah, E. N. (2016). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran Dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi Pada Kelas VII di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Logika*, 18(3), 1–18.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- elizabeth B. Hurlock. (1991). *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kopetensi*. Akademi.
- Mukhlis, M., Widyaningrum, H. K., Masjid, A. Al, Komariah, K., & Sumarwati, S. (2021). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada Masa Pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 109–120. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>
- Mustadi, D. A., S2, P., Dasar, P., & Uny, P. (2016). Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013 Arif Wiyat Purnanto 1) Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang; 2). *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 102–111.
- nauli josip mario Sinambela, P. (2013). Kurikulum 2013 , Guru , Siswa , Afektif , Psikomotorik , Kognitif. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 6, 17–29.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- TANIA, L. (2017). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2), 1–9.
- Tarigan, H. B. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Angkasa.
- Wardani, O. P. (2018). Analisis Kelayakan Isi Dan Bahasa Pada Buku Teks Sma Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik Kelas X Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 75. <https://doi.org/10.30659/j.v5i2.2352>